

Please Quote as:

Sujana, I Made, Syahrial, Edy, dan Fitriana, E. 2003. Profisiensi Bahasa Inggris Mahasiswa S1 Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram dalam “*Test of English as a Foreign Language*” (TOEFL). *Jurnal Penelitian UNRAM*, Vo. 2 No. 3. Februari 2003.

**PROFISIENSI BAHASA INGGRIS MAHASISWA S1 PROGRAM STUDI BAHASA
INGGRIS FKIP UNIVERSITAS MATARAM DALAM “*TEST OF ENGLISH AS A
FOREIGN LANGUAGE*” (TOEFL)**

***(English Proficiency of English Department Students of FKIP UNRAM in
Test Of English as a Foreign Language (TOEFL))***

**I Made Sujana, Edy Syahrial, & Eka Fitriana
PBS FKIP UNRAM**

Abstract. The purposes of this research are to know 1) the relationship between the materials tested on TOEFL and those in syllabi of English Dept FKIP UNRAM on related skill subjects; 2) senior students' English proficiency in TOEFL test; and 3) the correlation between the TOEFL score and students' scores on related subjects. The subjects of this research are 42 senior students (sixth semester above) of English Education Department FKIP University of Mataram. Data are collected using various techniques (TOEFL test, documentation for syllabus, students's marks). From the analysis, it is found that (1) there is a close relationship between the materials tested on TOEFL and those in English Department syllabi; (2) English proficiency of English Education Department senior students is relatively low, Lower Intermediate with the category of adequate users and the average score of 437; and (3) There is a substantial correlation between the score on the skill subjects and that of TOEFL, on total and section scores, with correlation coefficient (r) +0,68.

Keywords: English proficiency, TOEFL, related skill subjects, syllabus, corretation.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui a) keterkaitan antara materi yang diujikan dalam TOEFL dengan materi silabus PS Bahasa Inggris FKIP UNRAM dalam mata kuliah terkait; b) tingkat profisiensi bahasa Inggris mahasiswa senior PS Bahasa Inggris dalam tes TOEFL; dan c) korelasi antara nilai mata kuliah terkait dengan skor TOEFL. Subyek penelitian ini adalah 42 mahasiswa senior (semester VI ke atas) PS Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram. Data dikumpulkan dengan berbagai teknik (tes TOEFL, dokumentasi untuk silabus dan nilai mahasiswa. Hasil yang dicapai antara lain (1) ada keterkaitan yang sangat erat antara materi dalam tes TOEFL dengan materi silabus PS Bahasa Inggris FKIP UNRAM; (2) Rata-rata skor mahasiswa senior bahasa Inggris dalam tes TOEFL adalah 437 dengan level Lower Intermediate kategori *adequate user*; dan (3) Ada korelasi yang tinggi antara nilai mata kuliah terkait dengan skor TOEFL baik secara total (dengan $r = +68$) maupun per bagian.

Kata kunci: Profisiensi bahasa Inggris, TOEFL, mata kuliah skill, silabus, korelasi,

I. PENDAHULUAN

Test of English as a Foreign Language (TOEFL) adalah tes standar internasional yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan bahasa Inggris penutur bahasa yang bukan berlatar belakang bahasa Inggris (non-native speaker of English). Tes ini biasanya diperlukan oleh kandidat yang ingin melanjutkan studi atau short visit ke luar negeri. Tetapi belakangan ini, terutama di Indonesia hasil tes TOEFL digunakan tidak hanya untuk keperluan melanjutkan studi ke luar negeri tetapi juga untuk kebutuhan-kebutuhan lain seperti untuk promosi jabatan, untuk tes penempatan dalam suatu lembaga training, dan untuk perekrutan pegawai baru baik instansi pemerintah maupun swasta. Di tingkat perguruan tinggi, beberapa universitas menempatkan TOEFL sebagai salah satu prasyarat untuk lulus (baik jenjang S1, S2 maupun S3); bahkan sudah merambah sebagai persyaratan PBUD (Penelusuran Bibit Unggul Daerah). Konsekuensi dari semakin meluasnya penggunaan skor TOEFL membawa dampak tersendiri dalam training bahasa Inggris dimana target pembelajar adalah untuk memperoleh skor TOEFL yang bisa digunakan baik untuk kebutuhan melanjutkan studi, melamar pekerjaan, maupun untuk keperluan lainnya.

Sebagai tes profisiensi bahasa Inggris dengan standar internasional, TOEFL memiliki tingkat kesulitan yang sangat tinggi dan menuntut penguasaan bahasa Inggris yang memadai dan penerapan strategi yang tepat dalam menjawab butir-butir soal. Dalam hal ini, diperlukan input yang cukup memadai untuk dapat menguasai ketrampilan yang diujikan dalam TOEFL. Disamping itu, penguasaan bahasa Inggris yang tinggi harus diimbangi dengan penerapan strategi yang tepat, mengingat waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tes sangat terbatas. Untuk "Listening Comprehension", misalnya, hanya tersedia sekitar 0,7 menit untuk mendengarkan, membaca pilihan, menganalisis jawaban, sekaligus memilih jawaban. Sementara untuk "Structure & Written Expression" hanya disediakan 0,6 menit dan untuk "Reading Comprehension" 1 menit per item (Philip, 1996; Sharpe, 1997). Dengan kata lain, untuk memperoleh skor yang tinggi dalam TOEFL diperlukan kombinasi antara tingkat penguasaan bahasa Inggris yang memadai dan penerapan strategi yang tepat untuk menganalisis butir-butir soal. Secara lengkap, format baru tes TOEFL disajikan pada table berikut:

Taeb1 1: Aspek dan alokasi waktu tes TOEFL

Section	Aspects	Total Item	Total Time
Section I	Listening Comprehension Part A: Short Conversation Part B: Extended Conversation Part C: Mini Talks	50	35 minutes
Section II	Structure & Written Expression Part A: Choose the best answer Part B: Error Identification	40	25 minutes
Section III	Reading Comprehension	50	55 minutes
	TOTAL	140	115 minutes

Bagian I, Listening Comprehension, bertujuan untuk mengukur kemahiran peserta tes dalam memahami wacana lisan bahasa Inggris baik disajikan dalam bentuk dialog (conversation) maupun monolog (mini talks). Sedangkan bagian II, Structure & Written Expression, bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta tes memahami struktur dan ekspresi tulis bahasa Inggris yang standar. Reading Comprehension, bagian III dari tes TOEFL, dirancang untuk mengukur kemampuan peserta tes memahami bacaan singkat dengan topik-topik dan gaya bahasa yang kurang-lebih akan ditemui dalam dunia akademis.

Mahasiswa S1 Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram berdasarkan kurikulum LPTK Bahasa Inggris telah mendapat input bahasa Inggris yang memadai dalam menyelesaikan permasalahan yang diujikan dalam tes TOEFL. Perkuliahan yang secara langsung menunjang ketrampilan yang diujikan dalam tes TOEFL antara lain Intensive Course (4 sks), Listening Comprehension I – IV (8 sks), Structure I – IV dan Advanced Grammar (10 sks), Reading Comprehension I – V dan Extensive Reading (13 sks), Writing I – IV dan Introduction to Thesis Writing (10 sks), dan Speaking I – IV (8 sks). Perkuliahan di atas juga ditunjang oleh mata kuliah berbahasa Inggris lainnya baik untuk pengayaan ketrampilan di atas maupun sebagai mata kuliah “content”. Dengan input selama mengikuti perkuliahan di atas, dapat diasumsikan bahwa mahasiswa semester VI ke atas PS Bahasa Inggris telah mendapatkan input yang memadai untuk menjawab soal TOEFL. Dengan kata lain, dengan input tersebut mahasiswa semester VI ke atas tidak akan banyak mengalami hambatan dalam mengerjakan soal-soal TOEFL.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan-permasalahan antara lain: 1) Sejauh mana keterkaitan antara materi yang diujikan dalam TOEFL dengan materi dalam silabus PS Pendidikan Bahasa Inggris dalam mata kuliah terkait?; 2) Bagaimana tingkat profisiensi TOEFL mahasiswa S1 Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram?; dan 3) Seberapa tinggi korelasi antara IPK mata kuliah terkait dengan skor TOEFL mahasiswa PS Bahasa Inggris?

II. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa senior Program Studi Bahasa Inggris (semester VI ke atas) yang keseluruhannya berjumlah 150 orang dengan asumsi mereka telah mendapat input yang memadai tentang aspek-aspek berbahasa yang diujikan dalam tes TOEFL karena mereka telah memprogramkan semua mata kuliah skills (IC, Listening, Reading, Structure, Writing, Speaking) dan mata kuliah pendukung lainnya. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan “Stratified Random Sampling” dengan persyaratan responden telah memprogramkan semua mata kuliah yang terkait dengan materi tes TOEFL. Dari populasi tersebut, diambil sekitar 42 orang sebagai responden dengan rincian masing-masing 15 orang dari semester VI dan VIII dan 12 orang dari semester X.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi dengan menggabungkan berbagai teknik antara lain (a) tes dengan menggunakan tes TOEFL untuk mengetahui tingkat profisiensi mahasiswa; (b) dokumentasi untuk mengetahui materi yang diujikan dalam TOEFL dan silabus mata kuliah terkait serta IPK mahasiswa dalam mata kuliah tersebut; (c) wawancara dan kuesioner untuk mengumpulkan data skunder.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengetahui profisiensi mahasiswa dalam TOEFL, jumlah skor benar untuk masing-masing seksi dikonversikan dengan tabel konversi TOEFL; untuk mengetahui keterkaitan antara materi tes TOEFL dengan mata kuliah terkait dilakukan analisis tentang aspek-aspek yang diujikan dalam TOEFL dengan silabus tersebut; untuk mengetahui tingkat penguasaan TOEFL mahasiswa, hasil tes mahasiswa dikelompokkan berdasarkan kategori sebagaimana tercantum pada tabel 2 di bawah ini. Pengelompokan ini didasarkan pada kategori *non-user* sampai *expert user/near-native speaker* yang dirancang dan diolah dari Oxford Placement Test (Allan, 1992); IELTS Band Score (IELTS Handbook, 1999); dan LAN, ODA, BC, 1996); untuk mengetahui korelasi antara IPK mahasiswa dengan skor TOEFL akan digunakan rumus korelasi Pearson’s Product Moment. Hasil korelasi kemudian dikategorikan ke dalam tabel korelasi dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 2: Rentangan Skor TOEFL dan Kategori

Rentangan Skor TOEFL	Kategori	Band IELTS
617 - 677	Near-Native Speaker: expert user	9
563 - 613	Professional User: highly proficient user	8
540 - 560	Advanced: proficient user	7
493 - 537	Post Intermediate: competent user	6

457 - 490	Upper Intermediate: independent user	5
420 - 453	Lower Interm./Pre-Inter: adequate user	4
377 - 417	Elementary: limited user/threshold level	3
310 - 373	Basic: very limited user	2
263 - 307	False beginner: minimal user	1
217 - 260	Absolute beginner: non-user	0

Tabel 3: Klasifikasi korelasi koefisien

No	Koefisien	Makna
1.	0,70 - 1,00 (positif/negatif)	sangat tinggi/sangat kuat
2.	0,40 - < 0,70 (positif/negatif)	tinggi/kuat
3.	0,20 - < 0,40 (positif/negatif)	rendah
4.	0,00 - < 0,20 (positif/negatif)	tidak ada

Sumber: Young (dalam Sujana, 1989)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan pelibatan mahasiswa semester VI ke atas sebagai responden, diasumsikan bahwa mereka telah memprogramkan mata kuliah skill baik yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung profisiensi Bahasa Inggris yang diujikan dalam tes TOEFL seperti Listening, Structure/Grammar, Reading Comprehension, Writing, Vocabulary, Speaking, dan lain-lain. Ada tiga hal yang akan dibahas pada bagian ini, yaitu a) keterkaitan antara aspek-aspek yang diujikan dalam TOEFL dengan aspek-aspek yang disajikan dalam silabus perkuliahan terkait untuk melihat sejauh mana materi yang disajikan dalam perkuliahan memberi bekal penyelesaian butir-butir soal dalam tes yang dipakai dalam tes internasional (TOEFL); b) tingkat profisiensi TOEFL mahasiswa senior PS Bahasa Inggris FKIP UNRAM, dan c) korelasi antara nilai yang diperoleh dalam tes TOEFL dengan nilai yang diperoleh dalam mata kuliah terkait untuk melihat sejauh mana tingkat penguasaan materi yang diajarkan jika diukur dengan tes standar internasional.

A. Materi Tes TOEFL dan Silabus Mata Kuliah Terkait

Sebagaimana disebutkan di atas ada 3 (tiga) aspek yang diujikan dalam tes TOEFL yaitu Listening Comprehension, Structure & Written Expression, dan Reading Comprehension. Bagi mahasiswa PS Bahasa Inggris ketrampilan tersebut dibekali melalui perkuliahan-perkuliahan berseri terkait seperti listening I - IV, Structure I - IV dan Advanced Grammar, Reading Comprehension I - V dan Extensive Reading. Mata kuliah ini didukung juga dengan mata kuliah yang tidak terkait secara langsung tetapi memberikan kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan ketiga ketrampilan berbahasa tersebut seperti Speaking, Vocabulary, Writing, dan lain-lain. Yang menjadi isu krusial adalah sejauh mana keterkaitan materi yang disajikan dalam perkuliahan dengan materi yang diujikan dalam TOEFL?

1. Listening Comprehension dalam TOEFL dan Mata Kuliah Listening

Listening test dalam TOEFL terdiri dari 50 soal pilihan ganda dengan waktu yang disediakan antara 30 - 35 menit (beberapa model seperti internasional TOEFL lebih dari 50 soal). Tes tersebut terdiri dari 3 bagian: Bagian A: Dialog singkat (30 soal); Bagian B: Dialog kontekstual (dialog yang lebih panjang) (2 dialog untuk menjawab kurang lebih 8 pertanyaan); dan Bagian C: Perkuliahan dan Monolog (3-4 topik untuk menjawab 12 pertanyaan). Format tes ini mulai berlaku tahun 1995, dimana sebelumnya Bagian A terdiri dari pernyataan singkat, bagian B dialog singkat dan Bagian C dialog panjang dan perkuliahan/monolog.

Tujuan dari tes Listening Comprehension dalam TOEFL adalah untuk mengukur kemampuan seseorang untuk memahami wacana lisan dalam Bahasa Inggris (Philips, 1996; Sharpe, 2000). Pada Bagian A peserta tes dituntut untuk dapat mengintergrasikan kemampuan memahami unsur gramatikal, fungsi bahasa dalam menyampaikan gagasan serta mampu memahami ungkapan-ungkapan atau kosa kata yang bersifat idiomatik. Perpaduan pemahaman aspek gramatikal, fungsional dan ungkapan idiomatik harus diimbangi dengan penerapan strategi yang tepat dan kecepatan berfikir. Dengan kata lain, pemahaman aspek berbahasa saja tidak cukup untuk dapat menjawab item-item dalam tes Listening akan tetapi tanpa latihan penerapan strategi dan kecepatan berpikir tidak akan menghasilkan skor yang tinggi. Berikut ini aspek-aspek yang sering diujikan dalam Listening TOEFL:

<p>PART A: SHORT CONVERSATION</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sounds <ul style="list-style-type: none"> • Identifying the correct sounds • Recognising questions and statement • etc. ➤ Time, Quantity, and Comparisons <ul style="list-style-type: none"> • Listening for time • Listening for quantity • Listening for comparison ➤ Idiom and Phrasal Verbs <ul style="list-style-type: none"> • Understanding Idiomatic Expression • Identifying the correct idiom or phrasal verb • Identifying the correct meaning of expressions ➤ Various Structure <ul style="list-style-type: none"> • Understanding causatives • Understanding negative meaning • Understanding modals • Identifying conditions • Identifying causes and results ➤ Remembering Details <ul style="list-style-type: none"> • Getting all the facts • Understanding the facts 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Understanding Meaning from Context <ul style="list-style-type: none"> • Identifying the purpose • Understanding responses • Drawing conclusions • Making Inferences <p>PART B: LONGER CONVERSATION</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Understanding Topics <ul style="list-style-type: none"> • Predicting & identifying topics • Identifying a change in topic • Inferring the topic of the conversation ➤ Understanding Details <ul style="list-style-type: none"> • Understanding referent in statement and conversation • Understanding restatement • Getting all the facts • Focusing on details ➤ Making Inferences <ul style="list-style-type: none"> • Understanding inferences • Drawing conclusion • Inferring reasons <p>PART C: TALKS OR LECTURES</p> <p>They are the same as the aspects of the question in PART B</p>
--	--

Sumber: Dianalisis dari berbagai sumber materi TOEFL

Sedangkan seri mata kuliah Listening Comprehension sendiri dalam kurikulum PS Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dengan tanpa kesulitan memahami wacana lisan yang diucapkan oleh penutur asli bahasa Inggris dengan kecepatan normal (Course Description, English Education Department, 2000). Mata kuliah ini dibagi menjadi empat tingkat yang masing-masing berbobot 2 sks dengan tujuan dan penekanan disesuaikan dengan tingkatannya. Rincian tujuan dan topik dari masing-masing Listening disajikan pada tabel berikut:

LEVEL	TUJUAN	TOPIK
List. I	To develop students' ability to understand relatively short phrases, clauses, sentences, and simple connected discourses spoken natively at normal speed.	Listening to numbers, spelling and sounds; Understanding the meaning of short phrases, clauses, and sentences, Identifying restatement of the expressions; Understanding short dialogs and narratives.
List. II	To provide students with the ability to understand more extended native speech of English in various communicative situations.	Analysing various kinds of text ; Understanding main idea, supporting ideas and details; Drawing conclusion; Making inferences; Retelling the content of the simple discourse; Information transfer, etc.
List. III	To train students in accurate listening to more extended discourse of more serious/specific topics delivered in formal and informal styles.	Note-taking; Information transfer; Summarizing oral materials; Cloze-test exercise; Oral reproduction; Answering factual and inferential question; Introduction of TOEFL & IELTS test.
List. IV	To train students with advanced and authentic listening exercises of various types, styles and functions of the spoken discourse.	More advanced exercises on identifying main ideas, messages, and other kinds of information; More intensive exercises on TOEFL and IELTS Listening Test.

Sumber: Course Description; English Education Department, FKIP UNRAM, 2000

Dari deskripsi mata kuliah Listening di atas, dari segi tujuan dan materi pembelajaran mahasiswa PS Bahasa Inggris FKIP UNRAM telah dibekali kemampuan yang memadai untuk memahami wacana lisan bahasa Inggris. Bahkan dari variasi teks (monolog, dialog, dll. dengan variasi panjang pendek teks sesuai dengan tingkatan perkuliahan) dan variasi task (benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda, mengisi form, menjawab singkat, meringkas dan menceritakan kembali yang digunakan dalam perkuliahan Listening), mahasiswa telah mendapatkan input peningkatan kemampuan Listening yang melebihi apa yang diujikan dalam Listening TOEFL. Disamping itu, dalam peningkatan kemampuan Listening mahasiswa juga memprogramkan mata kuliah lain yang dapat mendukung kemampuan menyimak seperti Speaking I - IV (8 sks), Pronunciation Practice (2 sks), Intensive Course (4 sks), Vocabulary (4 sks).

Secara singkat dari pemaparan tujuan dan materi dalam tes TOEFL dan silabus mata kuliah Listening dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada keterkaitan yang sangat erat. Dengan kata lain, mahasiswa PS Bahasa Inggris tidak akan mengalami kendala yang berarti dalam menyelesaikan soal-soal Listening Comprehension TOEFL asalkan silabus tersebut dilaksanakan sebagaimana mestinya.

2. Structure & Written Expression dan Mata Kuliah Structure dan Advanced Grammar

Structure & Written Expression, bagian kedua dari tes TOEFL, bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang untuk memahami struktur bahasa Inggris yang standar. Tes ini terdiri dari 40 soal dalam 25 menit dan dibagi menjadi dua bagian: Structure (Bagian A) dimana peserta tes memilih pilihan yang paling tepat untuk melengkapi kalimat; dan Written Expression (Bagian B) dimana peserta tes harus dapat mengidentifikasi kesalahan yang dibuat dalam kalimat (error correction) (Philips, 1996).

Materi yang disajikan pada bagian ini meliputi semua aspek formal struktur dan style bahasa Inggris yang digunakan dalam kegiatan menulis akademis. Sebenarnya yang ingin dicapai dalam pengujian aspek grammar ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis peserta tes. Diasumsikan bahwa peserta tes yang memiliki kemampuan bagus dalam tes SWE dalam TOEFL akan memberikan gambaran tentang kemampuan mereka dalam menulis (writing) karena memang tujuan dari pengukuran ini adalah untuk memperoleh gambaran peserta tes dalam bidang writing yang diukur secara tidak langsung (indirect testing). Berikut ini disajikan materi-materi yang sering diujikan dalam SWE dalam TOEFL:

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Verbs (main verb, tenses, modals, causative, conditionals, subjunctive, infinitive, passive, auxiliary verbs) ➤ Pronouns (subject, object, possessive, etc.) ➤ Nouns (countable-uncountable, plural-singular, etc.) ➤ Adjectives (determiners, numerical order, noun as adjective, participles as adjectives, so, such, etc.) ➤ Comparatives (positive, comparative, superlative, double comparatives, multiple number, illogical comparatives, etc.) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Conjunction/Connectors ➤ Adverbs (manner, place, time, frequency, etc.) ➤ Phrase, Clause, and Sentence ➤ Point of View (verbs, reported speech, verb and adverb,) ➤ Agreement (S-V, noun and pronoun, etc.) ➤ Introductory Verbal Modifiers ➤ Parallel Structure ➤ Redundancy ➤ Word Choice
--	--

Bagi mahasiswa PS Bahasa Inggris kemampuan gramatikal dibekali melalui seri mata kuliah Structure dan mata kuliah Advanced Grammar. Tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk mengembangkan penguasaan tata bahasa Inggris mahasiswa baik tingkat reseptif maupun produktif. Berikut ini adalah paparan dari seri silabus mata kuliah Structure:

LEVEL	TUJUAN	TOPIK
Str. I	To provide students with a sound knowledge of basic English structures.	Nouns & Noun Phrases; Pronouns; Command & Requests; Adverbs & Adjectives; Articles & Determiners; Sentence Patterns; Tenses; and Modals.
Str. II	To reinforce students' mastery of the basic English structures in order to build more advanced materials.	Review of Tenses; Preposition; Yes/No & Informative Questions; Passive; Question tags, Gerund & Infinitive; Ellipsis, Compound Sentences; Connectors; Modals (request, suggestions, advice, obligations); preference.
Str. III	To improve students' mastery of more advanced English structures needed in the acquisition of the four language skills.	Review of S-V Agreements; Complex Sentences (Adjective, Noun, and Adverbial Clauses); Verbs (gerund, to infinitive, bare infinitive, participles, causatives); Comparisons; Conditionals; Troublesome Words; Subjunctive; Introduction to TOEFL exercises.
Str. IV	To impart knowledge of advanced English structures with more attention to academic setting (i.e.	Verbals (Gerund Phrases, Participial Phrases) Inverted Construction; Conjunctions; Preposition Combination;

	to cope with writing ability, etc.	TOEFL materials.
--	------------------------------------	------------------

Source: Course Description English Education Department, FKIP UNRAM, 2000

Disamping melalui mata kuliah Structure, mahasiswa juga memprogramkan mata kuliah Writing I - IV dan Introduction to Thesis Writing dimana mereka mempunyai kesempatan untuk menerapkan aspek gramatikal bahasa Inggris disamping mereka mempelajari tentang style, diksi dan puntuasi.

Mencermati aspek yang diujikan dalam Structure & Written Expression dalam TOEFL dan materi perkuliahan Structure sebagaimana tercantum dalam silabus PS bahasa Inggris FKIP UNRAM, ada saling keterkaitan, bahkan dalam perkuliahan mahasiswa sering dihadapkan pada analisis aspek formal dan informal bahasa Inggris. Disamping itu, mulai dari Structure III ke atas mahasiswa sudah diperkenalkan dengan format TOEFL.

3. Reading Comprehension TOEFL dan Mata Kuliah Reading Comprehension

Tes Reading Comprehension dalam TOEFL bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang membaca dan memahami bacaan-bacaan singkat dengan topik dan tingkat kesulitan bahasa yang kurang lebih sama dengan yang akan mereka hadapi dalam dunia akademis di universitas (Philips, 1996). Tes ini terdiri dari 50 soal pilihan ganda yang harus diselesaikan dalam 55 menit. Sebagai akomodasi dari perkembangan teori Language Testing, sejak tahun 1995 bagian ini tidak lagi menguji kemampuan kosa-kata terisolasi (dalam kalimat tunggal) tetapi pertanyaan kosa kata diintegrasikan dalam bacaan (contextual vocabulary). Jenis-jenis pertanyaan yang sering diujikan dalam Reading Comprehension TOEFL antara lain:

➤ Main Ideas	➤ Definition from Structural Clues
➤ The Organization of Ideas	➤ Meaning from word parts
➤ Stated Detail Questions	➤ Use context for vocabulary meaning
➤ Unstated Detail Questions	➤ Location of information
➤ Pronoun Referents	➤ Determination of tone, purpose, & course
➤ Implied Detail Questions	
➤ Transition Questions	

Sumber: Kompilasi dari berbagai sumber TOEFL

Dalam perkuliahan, mahasiswa PS Bahasa Inggris FKIP UNRAM dibekali kemampuan ini dengan berbagai latihan yang diberikan dalam mata kuliah Reading Comprehension I - V dan mata kuliah Extensive Reading. Tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk meningkatkan profisiensi membaca para mahasiswa. Dalam usaha penanaman kemampuan ini, berbagai jenis teks dan topik yang diambil dari berbagai sumber dengan panjang pendeknya teks disesuaikan dengan level mahasiswa. Teks ini dikemas dalam berbagai task (TF, MC, Matching, Short Answer, Summary, dll.) untuk memberikan variasi latihan dan untuk mengembangkan berbagai ketrampilan membaca. Ketrampilan yang dikembangkan dalam mata kuliah intensive Reading (Reading I - V) antara lain:

➤ Understanding details and main ideas	➤ Rhetorical structure of a passage
➤ Understanding relationship of language, context, and organization	➤ Understanding referents
➤ Understanding contextual meaning of words	➤ Understanding tone and purpose of a text
➤ Understanding idiomatic expression	➤ Understanding facts and opinion
➤ Understanding implicit and connotative meanings	➤ Drawing inferences, conclusion, and prediction
	➤ Summarizing passages

Sumber: Course Description English Education Department FKIP UNRAM

Mata kuliah Intensive Reading tersebut juga ditunjang dengan mata kuliah Extensive Reading yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan dan minat membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris secara menyeluruh. Kegiatan perkuliahan meliputi membaca naskah-naskah serius seperti novel, buku ilmiah untuk diringkas dan dilaporkan secara lisan dan tertulis.

Seperti halnya keterkaitan antara tes Listening TOEFL dengan mata kuliah Listening dan Structure & Written Expression dengan mata kuliah Structure dan Advanced Grammar, kemampuan yang diujikan dalam Reading Comprehension TOEFL sudah tercakup dalam silabus mata kuliah Reading I - V sehingga mahasiswa yang telah memprogramkan dan lulus mata kuliah tersebut semestinya tidak mengalami hambatan yang berarti dalam mengerjakan soal-soal Reading TOEFL.

Dari analisis materi-materi yang diteskan dalam TOEFL dan materi-materi mata kuliah terkait dalam kurikulum PS Bahasa Inggris FKIP UNRAM diperoleh gambaran bahwa apa yang disajikan dalam tes TOEFL yang mempunyai standar internasional sudah tercakup di dalam silabus mata kuliah terkait, bahkan silabus tersebut menawarkan kegiatan yang lebih kompleks dari sekadar memilih jawaban yang benar (tes obyektif). Dengan gambaran ini, kalau proses belajar mengajar dan sistem penilaian berjalan sesuai dengan silabus dapat diasumsikan bahwa tidak ada permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa senior PS Bahasa Inggris dalam menyelesaikan tes TOEFL. Untuk menguji asumsi tersebut, pada sesi berikut akan dibahas tentang korelasi antara hasil yang dicapai oleh mahasiswa senior dalam tes TOEFL dengan prestasi belajar mereka dalam mata kuliah terkait.

B. Profisiensi TOEFL Mahasiswa S1 PS Bahasa Inggris FKIP UNRAM

Dari hasil tes TOEFL yang dilaksanakan di Pusat Bahasa UNRAM terhadap 42 mahasiswa semester VI ke atas PS Bahasa Inggris FKIP UNRAM diperoleh gambaran bahwa rentangan skor TOEFL responden adalah antara 313 sampai 523 dengan skor rata-rata 437. Ini menunjukkan rentangan yang sangat jauh antara kemampuan mahasiswa yang satu dengan yang lainnya. Berikut ini adalah rekapitulasi skor TOEFL mahasiswa berdasarkan kategori profisiensi bahasa Inggris dengan menggunakan kategori dengan standar internasional (yaitu pengelompokan dari *non-user* sampai *expert user/near-native speaker*). Pengelompokan ini dirancang dan diolah dari Oxford Placement Test (Allan, 1992); IELTS Band Score (IELTS Handbook, 1999); dan LAN, ODA, BC, 1996).

Tabel 4: Rekapitulasi skor TOEFL berdasarkan profisiensi Bahasa Inggris (N=42)

Rentangan Skor TOEFL	Jumlah Mahasiswa	Persentase	Kategori
617 - 677	-	-	Near-Native Speaker: expert user
563 - 613	-	-	Professional User: highly proficient user
540 - 560	-	-	Advanced: proficient user
493 - 537	4	9,5	Post Intermediate: competent user
457 - 490	10	23,8	Upper Intermediate: independent user
420 - 453	18	42,8	Lower Interm./Pre-Inter: adequate user
377 - 417	6	14,2	Elementary: limited user/threshold level
310 - 373	4	9,5	Basic: very limited user
263 - 307	-	-	False beginner: minimal user
217 - 260	-	-	Absolute beginner: non-user

Tabel 3 menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa (42,8%) berada pada level Lower Intermediate dengan kategori pengguna bahasa yang pas-pasan (*adequate user*), rentangan skornya antara 420 - 453. Pengguna bahasa dalam kategori ini dapat menggunakan bahasa dasar yang hanya cukup untuk kesempatan yang sudah dikenalnya; sering melakukan kesalahan yang dapat menghambat komunikasi, namun pesan masih bisa disampaikan dengan pengulangan dan bantuan lawan bicara. Kelompok besar kedua, 23,8% dari responden, berada pada level yang lebih tinggi yaitu Upper-Intermediate dengan kategori pengguna bahasa yang cukup (*modest/independent user*) dengan rentangan skor antara 457 - 490. Dalam kategori ini seseorang dapat menggunakan bahasa dengan baik dalam kesempatan yang telah dikenalnya. Pesan yang disampaikan dapat dimengerti secara umum walaupun cukup banyak kesalahan yang dibuat. Kelompok besar ketiga (14,2%) berada pada level Elementary dengan kategori pengguna bahasa yang terbatas (*limited user*) dengan rentangan skor 377 - 413. Seseorang dalam kategori ini hanya dapat menggunakan kalimat-kalimat pendek. Komunikasi sering terhenti karena banyak kesalahan yang dibuat namun pesan masih bisa disampaikan dengan pengulangan dan bantuan lawan bicara. Dari hasil tes TOEFL di atas, yang sulit untuk dipahami adalah bahwa masih ada mahasiswa PS Bahasa Inggris (9,5% dari responden) berada pada level Basic dengan kategori pengguna bahasa yang sangat kurang (*very limited user*). Dengan kategori ini, seseorang hanya dapat menggunakan bahasa yang sangat terbatas hanya cukup untuk berkomunikasi yang dasar sekali, itu pun dengan pengulangan dan bantuan lawan bicara. Hal ini sangat kontradiktif mengingat seorang mahasiswa jurusan bahasa Inggris pada semester ini telah mendapatkan minimal 3 tahun input bahasa Inggris. Level yang paling tinggi dicapai oleh responden adalah level Post Intermediate dengan kategori pengguna bahasa yang berani (*competent user*), mewakili 9,5% responden, dengan rentang skor antara 497 - 523. Dengan kategori ini, seseorang berani menggunakan bahasa dalam berbagai kesempatan dan efektif dalam mengungkapkan ide, walaupun masih banyak kesalahan yang dibuat. Kesulitan komunikasi dapat diatasi dengan lancar.

Skor rata-rata tes TOEFL mahasiswa semester VI ke atas adalah 437. Hasil ini menunjukkan bahwa secara rata-rata mereka berada pada level Lower Intermediate dengan kategori pengguna bahasa yang pas-pasan (*adequate user*). Dengan kata lain, kebanyakan mahasiswa masih mengalami hambatan dalam berkomunikasi terutama dalam situasi yang belum dikenalnya. Seseorang dalam kategori ini sering melakukan kesalahan yang dapat menghambat berlangsungnya komunikasi dan memerlukan pengulangan-pengulangan serta bantuan lawan bicara dalam menyampaikan ide.

Dari analisis per bagian (*section*), diperoleh gambaran yang tidak jauh berbeda dari gambaran profisiensi secara umum. Dari ketiga bagian yang diujikan dalam TOEFL, profisiensi Listening menunjukkan skor yang paling tinggi dengan rata-rata 462 (mampu menjawab rata-rata 46% dari jumlah soal), disusul Structure & Written Expression dengan rata-rata 435 (rata-rata soal terjawab benar 45%), dan yang terakhir Reading Comprehension dengan rata-rata 417 (dengan kemampuan menjawab benar 42%).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat profisiensi bahasa Inggris dengan skala TOEFL masih relatif rendah dibandingkan dengan input yang telah mereka dapatkan melalui perkuliahan ketrampilan terkait. Kalau gambaran ini menunjukkan hasil yang sebenarnya, diperlukan kerja keras semua pihak baik dosen pembina mata kuliah terkait, manajemen PS Bahasa Inggris maupun mahasiswa itu sendiri untuk mencari solusi yang terbaik sehingga mutu lulusan menjadi lebih baik. Sebab hanya berbekal kemampuan yang pas-pasan (*adequate user*) akan menyulitkan lulusan untuk bersaing dengan lulusan luar baik dalam persaingan pasar kerja maupun persaingan yang lain. Disamping itu, dengan semakin *ngetrendnya* pengembangan sumber daya manusia melalui sekolah (S2/S3) ke luar negeri bagi alumni bahasa Inggris, dengan kemampuan yang ada akan mempersulit mereka untuk mendapatkan sponsor karena untuk mendaftar saja mereka harus memiliki skor minimal 500 untuk beasiswa AUSAID (Australia) atau 550 untuk NEC (Belanda).

C. Korelasi antara Skor TOEFL dan Nilai Mata Kuliah Terkait

Sebagaimana telah disebutkan pada bagian A di atas, ada keterkaitan yang sangat erat antara materi yang diujikan dalam tes TOEFL dengan materi yang ada dalam silabus PS Bahasa Inggris FKIP UNRAM dalam mata kuliah terkait seperti Listening, Structure dan Writing dan Reading Comprehension. Kalau proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan silabus maka kita bisa berasumsi bahwa mahasiswa senior PS Bahasa Inggris FKIP UNRAM tidak mengalami kendala yang berarti dalam menyelesaikan butir-butir soal TOEFL karena mereka telah memprogramkan semua mata kuliah skill.

Akan tetapi dari pembahasan pada bagian B di atas ditemukan bahwa profisiensi TOEFL mahasiswa senior PS Bahasa Inggris FKIP UNRAM relatif masih rendah dengan skor rata-rata 437. Dari hasil analisis korelasi antara skor TOEFL dengan nilai mata kuliah terkait dengan menggunakan korelasi Pearson's Product Moment ditemukan korelasi yang tinggi (substantial correlation) antara kedua variabel tersebut dengan koefisien korelasi (r) sebesar + 0,68. Dengan hasil ini, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai dalam mata kuliah terkait akan semakin tinggi skor TOEFL mereka. Hasil ini juga memberi makna bahwa penguasaan pada mata kuliah terkait memberikan kontribusi 0,68 terhadap pencapaian skor TOEFL, sedangkan 0,32 lagi disebabkan oleh faktor lain. Dalam pengerjaan soal-soal TOEFL, faktor-faktor lain dapat berupa kurang maksimalnya penerapan silabus dalam proses belajar mengajar, dukungan mata kuliah terkait lainnya atau kemampuan lain seperti IQ seseorang. Dengan demikian, hasil yang dicapai dalam penelitian ini menyisakan permasalahan baru yang perlu untuk diteliti lebih lanjut.

Dalam analisis per skill dari kedua variabel tersebut, juga ditemukan korelasi yang tinggi (substantial correlation), walaupun koefisiennya tidak setinggi korelasi skor total dengan nilai secara keseluruhan. Untuk Listening, terdapat korelasi yang kuat antara skor Listening TOEFL dengan nilai mata kuliah listening dengan koefisien korelasi + 0,48. Ini berarti mata kuliah Listening memberikan kontribusi sebesar 0,48 terhadap pencapaian skor TOEFL, sedangkan 0,52 disumbangkan oleh faktor lain. Untuk bagian kedua (Structure), diperoleh korelasi yang kuat antara nilai Structure dan Writing dengan skor Structure & Written Expression dengan koefisien sebesar +0,56, sedangkan antara matakuliah Reading dan Reading TOEFL koefisien korelasinya sebesar +0,47. Dari kedua hasil terakhir dapat disimpulkan bahwa ada faktor-faktor luar yang berperan dalam penyelesaian soal-soal TOEFL.

Dari analisis di atas diperoleh pula gambaran bahwa koefisien korelasi per bagian (section) lebih rendah dari koefisien korelasi gabungan. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penyelesaian soal-soal TOEFL baik untuk bagian Listening, Structure & Written Expression, ataupun Reading diperlukan tingkat penguasaan bahasa Inggris yang menyeluruh. Dalam tes Listening TOEFL, misalnya, kemampuan menyimak akan dipengaruhi juga oleh kemampuan Speaking untuk memahami fungsi bahasa, kemampuan gramatikal untuk memahami makna gramatikal suatu ungkapan, dan kemampuan kosa kata.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Ada keterkaitan yang sangat erat antara materi yang diujikan dalam tes TOEFL dengan materi dalam silabus PS Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram dalam mata kuliah terkait baik dari segi tujuan maupun aspek-aspek berbahasa.
2. Profisiensi Bahasa Inggris mahasiswa senior PS Bahasa Inggris FKIP UNRAM relatif masih rendah dengan skor rata-rata 437. Dengan skor ini mahasiswa berada pada level Lower Intermediate dengan kategori pengguna bahasa yang pas-pasan (adequate user). Secara rinci,

dari hasil analisis tes TOEFL diperoleh gambaran 9,5% mahasiswa berada pada level Post Intermediate dengan kategori pengguna bahasa yang berani (competent user) dengan rentangan skor 497-523; 23,8% pada level Upper Intermediate dengan kategori modest/independent user dengan rentangan skor 457-490; 42,8% pada level Lower Intermediate dengan kategori adequate user, dengan skor 420-453; 14,2% pada level Elementary dengan kategori limited user, dengan skor 377-413; dan 9,5% berada pada level basic dengan kategori very limited user, dengan skor 313-373.

3. Nilai mata kuliah terkait berkorelasi tinggi dengan skor TOEFL mahasiswa senior PS Bahasa Inggris dengan koefisien korelasi +0,68. Ini berarti penguasaan matakuliah terkait memberikan kontribusi sebesar 68% terhadap skor TOEFL, sedangkan 32% lagi disebabkan oleh faktor di luar mata kuliah terkait tersebut. Analisis per bagian juga menunjukkan korelasi kuat antara nilai masing-masing kuliah dengan masing-masing bagian dalam TOEFL. Koefisien korelasi masing-masing bagian sebagai berikut: Listening $r = 0,48$; Structure $r = 0,56$; dan Reading $r = 0,47$. Lebih tingginya korelasi total dibandingkan dengan korelasi per bagian menunjukkan bahwa dalam pengerjaan TOEFL diperlukan kemampuan yang terintegrasi.

B. Saran

1. Meningkatkan masih rendahnya profisiensi bahasa Inggris mahasiswa PS Bahasa Inggris FKIP UNRAM terhadap tes standar internasional (TOEFL), perlu dikaji proses belajar mengajar dengan melihat berbagai aspek pengajaran seperti materi, metode penyajian, alat evaluasi dan lain-lain.
2. Penelitian ini membuka peluang untuk menganalisis kembali kemampuan bahasa Inggris mahasiswa PS Bahasa Inggris dengan menggunakan instrument lain atau instrument serupa dengan melibatkan lebih banyak responden dan dengan memadukan berbagai teknik. Untuk melihat gambaran yang lebih akurat tentang nilai mahasiswa dalam mata kuliah terkait, misalnya, nilai mentah (skala 100) akan lebih akurat dalam menggambarkan kemampuan mahasiswa karena nilai 66 dengan nilai 79 akan dikonversikan sama (B/3) dalam skala 5.
3. Melihat rendahnya rata-rata skor TOEFL mahasiswa, terbuka peluang untuk melanjutkan penelitian serupa dengan menganalisis permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam tes TOEFL dengan melakukan *item analysis*.
4. Nampaknya dari pengamatan tingkat tingginya semester mahasiswa tidak selamanya menjadi jaminan tingginya tingkat kompetensi/profisiensi. Perlu diadakan studi lanjut tentang hal ini.
5. Perlu dipikirkan kemungkinan diadakannya tes khusus dari Jurusan/Program Studi bagi calon mahasiswa baru bahasa Inggris di luar ujian masuk perguruan tinggi (UMPTN)

REFERENSI

- Allan, Dave, n.d. *Oxford Placement Test 1: Test Pack*. London: OUP
- ETS, 1992. *Test of English as a Foreign Language*. New Jersey: ETS.
- ETS, 1992. *Test of Written English*. New Jersey: ETS.
- Gear, & Gear, 1996. *Cambridge TOEFL Preparation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- LAN, ODA, BC, 1996 *Language Centre Management Handbook*. Jakarta: LAN
- Philips, Deborah, 1996. *Longman Introductory Course for the TOEFL*. New York: Addison Wesley Longman Ltd.
- PS Bahasa Inggris, FKIP UNRAM, n.d. *Course Description English Education Department*.
- Sharpe, Pamela J., 1997. *Barron's TOEFL: How to Prepare for the New TOEFL Test*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Spolsky, Bernard, 1995. *Measured Words*. Oxford: Oxford University Press.

- Sujana, I Made, 1989. The Correlation Between the Interest and English Learning Achievement - A Survey at SMAN 1 Mataram, The Second Year. Unpublished Drs. Thesis. Mataram: FKIP UNRAM
- Sujana, I Made, dkk., 2000. Analisis Kebutuhan dan Rancangan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Mahasiswa FE Universitas Mataram. *Laporan Penelitian*. Didanai Starter Gant PPSLPT. Mataram: Lembaga Penelitian Unram.
- Tim MKDK Bahasa Inggris, 1999. *Laporan Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris untuk Fakultas Pertanian Unram*. Mataram: Pusat Bahasa Unram.

Ucapan Terimakasih:

Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini: UNRAM melalui LEMLIT sebagai penyandang dana, UPT Pusat Bahasa UNRAM atas peminjaman instrumen penelitian, FKIP (bagian akademik) penyedia data nilai mahasiswa, dan mahasiswa PS Bahasa Inggris sebagai responden.